Parole
Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Volume 2 Nomor 5, September 2019
P – ISSN 2614-624X
E – ISSN 2614-6231

EFEKTIFITAS MODEL *THINK TALK WRITE* DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS RESENSI

Septian Nur Wahyudin[1], Sri Lestari Alami [2], Rochmat Tri Sudrajat [3]

[1-3]IKIP Siliwangi

[1]septiannur876@gmail.com, [2]srialami96@gmail.com, [3]rochmattrisudrajat@yahoo.com

Abstract

This research is motivated by the difficulty of students in producing a review text that has not reached the assessment criteria. This research problem is whether the Think Talk Write learning model is effectively used in learning to write text? So this study aims to determine the effectiveness of the Think Talk Write learning model in learning to write text. The subjects used as the research sample were class X students. The research method used was pre-experimental in the form of one group pretest-posttest. The instruments used included RPP and test sheets. The results of the study show that student learning outcomes have a significant increase. This is evidenced by the average pretest value of 60 increasing at the posttest average value to 80. The application of this learning model gets a good response from students, can train critical thinking skills, and improve students' writing skills. So, based on the results of these studies it can be concluded that the Tnink Talk Write learning model is effectively used in learning to write texts.

Keywords*: Think Talk Write Model, write, review text*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kesulitan siswa dalam menghasilkan teks resensi yang belum mencapai kriteria penilaian ideal. Rumusan masalah penelitian ini yaitu apakah model pembelajaran *Think Talk Write* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks resensi? Maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran *Think Talk Write* dalam pembelajaran menulis teks resensi. Subjek yang dijadikan sampel penelitian adalah siswa kelas X. Metode penelitian yang digunakan yaitu *pre experimental* dalam bentuk *one grup pretest-posttest.* Instrumen yang digunakan meliputi RPP dan lembar tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa terdapat peningkatan yang signifikan. Hal ini dibuktikan pada nilai rata-rata *pretest* sebesar 60 meningkat pada nilai rata-rata *posttest* menjadi 80. Penerapan model pembelajaran ini mendapat respon yang baik dari siswa, dapat melatih kemampuan berpikir kritis, dan meningkatkan kemampuan menulis siswa. Jadi, berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Tnink Talk Write* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks resensi.

Kata Kunci: Model *Think Talk Write,* menulis, teks resensi

PENDAHULUAN

Menulis merupakan suatu keterampilan yang membutuhkan ketekunan dan kreativitas. Siswa dituntut mengembangkan ide dan merangkai kata untuk menghasilkan tulisan yang baik dan berkualitas. Keterampilan berbahasa memiliki empat aspek, menulis salah satu nya. Siswa dituntut untuk mampu mengembangkan setiap aspek tersebut. Keterampilan menulis seringkali menjadi keterampilan berbahasa yang memerlukan perhatian lebih. Terbukti dari hasil kemampuan menulis siswa yang belum memenuhi standar kriteria penilaian yang ditetapkan. Siswa merasa sulit menuangkan ide dan gagasan melalui tulisan menjadi rangkaian kalimat yang padu. Kesulitan ini dapat disebabkan pula kurang nya perbendaharaan kata yang dimiliki siswa karena kurangnya kegiatan membaca dalam kebiasaan sehari-hari.

Sebagai sebuah proses transfer ilmu dan infomasi, semakin hari aktivitas menulis semakin banyak ditekuni (Isnaini, 2018). Menulis merupakan suatu kegiatan menuangkan gagasan atau ide dengan menggunakan lambang-lambang tulisan. Menulis termasuk ke dalam empat keterampilan berbahasa yang perlu dipelajari oleh siswa. Diantara keterampilan menyimak, berbicara dan membaca, menulis memiliki kedudukan yang paling kompleks. Oleh karena itu, siswa dituntut untuk bisa menguasai kemampuan menulis. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunkasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif (Tarigan, 2013).

Dilihat dari tujuannya, menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi tidak langsung seperti yang diungkapkan oleh Dalman (2012) menulis merupakan proses aktivitas kreatif manusia dalam menyampaikan pikiran atau gagasan, angan-angan atau perasaan yang menggunakan bahasa tulis sebagai medianya. Tujuan menulis itu sendiri tidak lain untuk menyampaikan informasi atau pesan si penulis kepada pembaca. Agar tulisan tersebut dapat dipahami dan diterima dengan baik oleh si penerima pesan maka si pengirim pesan harus mampu menggunakan penalarannya dengan baik.

Menulis bukan sekadar menuangkan ide atau gagasan tanpa aturan. Selain berisi maksud dan tujuan yang ingin disampaikan penulis, tulisan pun harus ditulis secara sistematis dan logis sehingga pembaca dapat memahami maksud dan tujuan tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat (San Fauziya, 2018) keterampilan menulis tidak hanya berbicara mengenai bagaimana seseorang mampu mengemukakan ide, pendapat, gagasan ke dalam bentuk tulisan, tetapi bagaimana orang tersebut mampu menerapkan kaidah-kaidah penulisan dengan cermat. Jadi dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan proses kreatif yang harus dilatih secara terus-menerus agar mampu menghasilkan tulisan yang baik sesuai dengan kaidah penulisan.

Belajar pada hakikatnya adalah interaksi pada semua situasi yang ada disekitar individu (Sudrajat & Wuryani, 2019). Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia digunakan teks yang memiliki jenis berbeda sesuai fungsi komunikasinya. Setiap tipe teks memiliki kekhasan cara mengungkapkan struktur retorika teks, isi, dan unsur kebahasaan. Pembelajaran Bahasa Indonesia salah satu bagian terpenting dalam mencapai keberhasilan intelektual, karena bahasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam sebuah pembelajaran bahasa Indonesia tidak hanya sekedar pengetahuan bahasa, melainkan sebagai sumber aktualisasi diri pemakainya sesuai konteks sosial budaya akademis dan pendidikan karakter (Permatasari & Wikanengsih, 2018). Pendidikan bahasa akan sering ditemukan disetiap jenjang. Dengan ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan bahasa seseorang secara tidak langsung.

Pada pembelajaran resensi siswa diharuskan untuk mengungkapkan informasi yang diperolehnya ke dalam bentuk tulisan. Selain itu siswa dituntut mengungkapkan pendapat seperti kelebihan serta kekurangan sebuah karya tersebut secara jujur dan sistematis. Dalman, (2012) menyatakan bahwa resensi ialah karya tulis yang berisi hasil penimbangan, pengulasan atau penilaian sebuah buku. Resensi yang juga disebut timbangan buku atau *bookreview* sering disampaikan kepada siding pembaca melalui surat kabar atau majalah. Hampir sama dengan Dalman, (Keraf, 1980) menyatakan bahwa resensi adalah suatu tulisan atau ulasan mengenai nilai sebuah hasil karya atau buku. Tujuan resensi adalah menyampaikan kepada para pembaca apakah sebuah buku atau hasil karya itu patut mendapatkan sambutan dari masyarakat atau tidak. Kegiatan menulis resensi dalam

pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki banyak manfaat, selain dapat melatih dan meningkatkan kemampuan menulis pada siswa, kegiatan tersebut dapat melatih kemampuan berbahasa yang lainnya. Dengan memerhatikan keuntungan yang akan diperoleh tersebut, maka pembelajaran resensi harus ditingkatkan dan menjadi perhatian lebih.

Faktor yang mendasari kekurangminatan siswa dalam pembelajaran menulis resensi disebabkan oleh model pembelajaran yang digunakan masih berpusat pada guru atau dengan kata lain guru cenderung menggunakan model pembelajaran "konvensional". Pembelajaran cenderung monoton dan membosankan. Guru yang kreatif akan menggunakan metode dan teknik yang bervariasi sehingga kegiatan belajar tidak monoton dan menarik minat belajar siswa (Ismayani, 2017).

Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa yaitu model pembelajaran *Think Talk Write*. Model pembelajaran ini merupakan sebuah pembelajaran yang dimulai dengan berpikir melalui bahan bacaan (menyimak, mengkritisi, dan solusi alternatif), hasil bacaannya dikomunikasikan dengan presentasi, diskusi kemudian membuat laporan hasil presentasi Huinker dalam (Miftahul, 2013). Selain itu, penggunaan model pembelajaran *Think Talk Write* pada pembelajaran resensi bertujuan untuk memudahkan siswa dalam memahami materi dan membiasakan siswa untuk lebih berpikir kritis. Langkah-langkah penggunaan model ini adalah sebagai berikut.

1. Siswa membaca teks dan membuat catatan dari hasil bacaan secara individu (*think*), untuk dibawa ke forum diskusi.
2. Siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu grup untuk membahas isi catatan (*talk).* Dalam kegiatan ini mereka menggunakan bahasa dan kata-kata mereka untuk menyampaikan ide-ide dalam diskusi.
3. Siswa mengkonstruksi sendiri pengetahuan yang memuat pemahaman dan komunikasi dalam bentuk tulisan (*write).*
4. Kegiatan akhir pembelajaran adalah refleksi dan kesimpulan atas materi yang dipelajari. Sebelum itu, dipilih satu atau beberapa orang siswa untuk menyajikan jawaban, dan siswa lain diminta memberikan tanggapan.

Berdasarkan latar belakang di tersebut, rumusan masalah penelitian ini yaitu apakah model pembelajaran *Think Talk Write* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks resensi? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran dalam pembelajaran menulis teks resensi. Dalam penelitian ini, peneliti memilih judul penelitian "Pembelajaran Menulis Teks Resensi Menggunakan Model Pembelajaran *Think Talk Write".*

METODE

Metode penelitian menggunakan metode *pra eksperimen*. Menurut (Sutedi, 2009), metode ini untuk menguji efektifvtas dan efisiensi dari suatu pendekatan, metode, teknik, atau media pengajaran dan pembelajaran, sehingga hasilnya bisa diterapkan jika memang baik, atau tidak digunakan jika memang tidak baik dalam pengajaran yang sebenarnya.

Desain eksperimen yang digunakan adalah *One Group Pretest-Posttest.* Dalam kegiatan uji coba tidak menggunakan kelompok kontrol. Desain ini dilakukan dengan membandingkan hasil *pretest* dan *posttest* pada kelompok yang diujicobakan. Desain yang digunakan dapat dilihat dari tabel berikut.

$$O_1 X O_2$$

Keterangan :
O_1 = *Pretest*
X = *Treatment* atau perlakuan
O_2 = *Posttest*
(Arikunto, 2002)

Jumlah siswa yang diujicobakan yaitu 30 orang dengan keseluruhan peserta berjenis kelamin laki-laki. Dalam penelitian yang dilaksanakan ini dilakukan sebanyak dua kali, yaitu *pretest* dan *posttest*. *Pretest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberi perlakuan sedangkan *posttest* dilakukan untuk mengetahui pengaruh perlakuan model pembelajaran *Think Talk Write.* (Rahayu & Firmansyah, 2018) persiapan mengajar mencerminkan apa yang hendak dilakukan guru dalam memberikan kemudahan belajar kepada siswa, bagaimana dan mengapa guru melakukan pembelajaran. Dengan demikain dapat terlihat perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan.

Instrumen pengumpulan data dilakukan dalam penelitian terdiri atas 15 soal pilihan ganda dan satu soal uraian. Bobot butir soal pilihan ganda, yaitu 1 jika jawaban siswa benar dan 0 jika jawaban siswa salah. Adapun bobot untuk soal uraian dengan kriteria penilaian sebagai berikut.

Tabel 1. Kriteria Penilaian Menulis Teks Resensi

No.	Aspek Penilaian	Bobot Nilai
1.	Identitas buku	4
2.	Kesesuaian resensi dengan isi buku	4
3.	Keunggulan buku	3
4.	Kelemahan buku	3
5.	Penutup resensi	3
6.	Ejaan dan tanda baca	3
	Jumlah	20

$$Skor\ akhir\ = \frac{skor\ yang\ diperoleh}{skor\ maksimal} \times 100$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian terbagi atas dua bagian, yaitu hasil *pretes* dan *posttest*. Kedua hasil tes menunjukan peningkatan keterampilan menullis teks resensi siswa setelah dan sebelum mengikuti pembelajaran menulis teks resensi menggunakan model *Think Talk Write.* Hasil penelitian merujuk pada perolehan nilai yang dicapai siswa saat pembelajaran menulis teks resensi. Aspek yang dinilai terdiri dari identitas buku, kesesuaian isi, keunggulan dan kelemahan buku, penutup, ejaan dan tanda baca serta kerapihan.

Tabel 2. Data Hasil *Pretest* dan *Posttest*

No	NAMA	*Pretest*	*Posttest*
1.	A.A.Z.	63	75
2.	A.K.A.	71	85
3.	A.S.	59	74
4.	A.L.H.	74	75
5.	A.L.	65	78
6.	A.G.	72	80
7.	A.M.	73	85
8.	A.S.	60	74
9.	A.Z.A.	62	76
10.	A.H.	60	75
11.	C.B.	54	77
12.	D.S.	53	78
13.	H.	63	80
14.	I.F.W.	63	83
15.	I.	62	74
16.	J.	62	76
17.	M.A.A.	63	80
18.	M.F.	54	85
19.	M.R.	60	86
20.	M.W.	66	86
21.	M.F.	57	83
22.	M.F.M.	58	81
23.	M.	62	80
24.	N.J.I	66	77
25.	P.A.	70	78
26.	R.P.	61	82
27.	R.	64	81
28.	R.F.	70	82
29.	S.S.	66	85
30.	T.G.	70	86
Jumlah rata-rata		60	80

Berdasarkan tabel di atas, nilai terendah dari *pretest* yaitu 53 dan nilai tertinggi 74 dan nilai rata-rata *pretest* yaitu 60. Setelah diberikan pelakuan kepada siswa nilai terendah *posttest* 74 dan nilai tertinggi 86 dan nilai rata-rata yaitu 80.

Analisis hasil kerja siswa M.W. dengan nilai tertinggi
Hasil siswa M.W. dengan nilai tertinggi 86, dengan skor soal pilihan ganda 12 dan skor soal uraian 18

$$\text{Skor akhir } \frac{30}{35} \times 100 = 85{,}7 \text{ dibulatkan menjadi } 86$$

Judul : Cado-cado Kuadrat Dokter Muda Serba Salah
Penulis : Ferdiriva hamzah
Penerbit : Bukune
Tahun : 2010
Tebal halaman : 188 halaman
Sinopsis :

Cerita dlm buku ini menyampaikan bagaimana proses untuk menjadi seorang dokter, pertama harus menyelasiakan pendidikan di fakultas kedokteran selama delapan semester. Setelah itu mendapatkan gelar dokter umum. Untuk mendapatkan gelar dokter umum pendidikan harus dilanjutkan lagi sekitar dua tahun untuk menjalani co ass dokter di rumah sakit. Pada masa ini calon dokter mulai mempraktikkan teori yang sudah dipelajari sampai cara berinteraksi dengan pasien. Itulah sedikit cerita dari penulis tentang kehidupan mahasiswa kedokteran.

dalam buku banyak judul yang lucu, masing – masing judul memiliki isi dan cerita yang berbeda beda. Tetapi dilihat di semua judulnya hanya menceritakan sang penulis ketika sedang coass atau yaitu menjadi asisten dokter sebagai syarat untuk bisa melakukan praktik

Diantaranya judul "KO ASS PARU : DOK, PAPA KIRIM SALAM" pada judul ini menceritakan penulis pada saat berada di ko ass paru. Riva menceritakan alasan untuk menjadi dokter yaitu karena ial memiliki impian - impian luhur. Dimana Riva senang menghibur orang, menurutnya orang yang sedang sakit patut dihibur agar tetap senang walaupun sedang sakit. Kemudian di cerita ini juga Riva dan teman temnannnya bertemu Gerald, Gerald sempat membuat jengkel temannya Riva.

Kemudian Riva mengobrol dengan Ucok (temannya Gerald), Ucok menceritakan bahwa Gerald adalah anak dari professor dokter dan guru besar di rumah sakit tempat Riva dan teman temannya co ass. Ucok menceritakan dimana setiap Gerald bertemu dengan dokter PPDS (Program Pendidikan Dokter Spesialis) selalu berkata bahwa ia (Gerald) adalah anak dari profesor dokter di rumah sakit. Itu yang selalu membuat ucok jengkel

Di buku ini juga menceritakan kekonyolan temantemannya yang mendorong pintu dengan kencangnya di saat akan melaksanakan rapat diskusi bersama. Dan pada saat Riva terjebak didalam lift dengan seorang temannya yang memiliki bau badan yang luar biasa dan pada saat yang bersamaan ada seorang anak kecil yang berteriak ke arah Riva dengan mengatakan "MAMAAA, OM DOKTER ITU BAAUU...!!!!! Kemudian Riva menahan rasa malunya "HEEEYY!! BUKAN SAYA YANG BAU!!! BUKAN SAYAAA!!!" teriaknya dalam hati.

Keunggulan :

- Banyak istilah kedokteran yang dipakai lengkap dengan penjelasannya
- Bahasa yang digunakan ringan
- Judul buku menarik

Kelemahan :

- Beberapa bagian cerita lucu terlalu berlebihan/tidak masuk akal

RUBRIK PENILAIAN TES KETERAMPILAN

Nama Peserta didik/kelompok : SISWA M. W.

Kelas : XI TKR

Tabel 3. Hasil nilai siswa M. W.

No.	Aspek Penilaian	Skor
1.	Identitas buku	3
2.	Kesesuaian resensi dengan isi buku	3
3.	Keunggulan buku	3
4.	Kelemahan buku	3
5.	Penutup resensi	3
6.	Ejaan dan tanda baca	3
	Jumlah	15

Hasil siswa M. dengan nilai sedang 80, dengan skor soal pilihan ganda 13 dan skor soal uraian 15

$$\text{Skor akhir } \frac{28}{35} \times 100 = 80$$

Analisis hasil kerja siswa M. dengan nilai sedang :

Judul : my husband my prince
Penulis : Ifa Avianty
Penerbit : Gema Insani
Tahun : 2009
Tebal halaman : 200 halaman
Sinopsis :
Buku my husband my prince bercerita pengalaman sebagai seorang istri. Penulis juga bercerita pengalaman dari teman dan orang terdekatyang pernah curhat padanya
Penulis ingin membagikan pengalaman agar sama-sama belajar menerima kelebihan dan kekurangan yang ada pada suami. Namun, yang paling penting adalah penulis mengajak untuk belajar mengerti dan cerdas memahami bagaimana diri suami masing-masing
dalam buku ini, Sesungguhnya kebesaran laki-laki tampak dalam persahabatannya dengan wanita (istri) yang saleh hingga ia berhasil dalam kerjanya dan lain-lain. Jika istri dapat menjadi sahabat terbaik untuk suami niscaya ia akan menjelma sebagai prince charming yang diidamkan. Kokohnya rumah tangga juga ditentukan dari hubungan yang baik antara suami dan istri. rumah tangga sebenarnya adalah sebuah kerja ada usaha antara suami & istri yang harus bekerja sama dengan baik
Ketika membaca buku ini banyak sensasi rasa yang akan kita dapatkan. buku my husband my prince ini kita tidak hanya menemukan pengalaman penulis tapi ada juga memberikan berbagai tips jitu mencintai pasangan apa adanya. tips-tips ini hampir di seluruh bab nya Selain itu membahasnya dari sudut pandang islam.
Buku ini sangat bermanfaat dimiliki bagi yang belum menikah bisa memetik pelajarannya sejak dini dan bagi yang telah menikah bisa menambah ilmu berbakti pada sang suami. Sebab laki-laki yang menjadi suami kita adalah anugerah Allah

yang harus disyukuri kehadirannya. Dialah pasangan hidup, pendamping diri, my husband my prince.
Keunggulan :
- Pembahasan bersumber pada Al-Quran
- Berisi banyak motivasi

Kelemahan :
- Kalimat nya tidak mudah dimengerti
- Terlalu serius, pembaca menjadi mudah bosan

RUBRIK PENILAIAN TES KETERAMPILAN

Nama Peserta didik/kelompok : SISWA M.

Kelas : XI TKR

Tabel 4. Hasil nilai siswa M.

No.	Aspek Penilaian	Skor
1.	Identitas buku	3
2.	Kesesuaian resensi dengan isi buku	3
3.	Keunggulan buku	3
4.	Kelemahan buku	3
5.	Penutup resensi	2
6.	Ejaan dan tanda baca	1
	Jumlah	15

Hasil siswa I. dengan nilai terendah , dengan skor soal pilihan ganda 11 dan skor soal uraian 15

$$\text{Skor akhir } \frac{26}{35} \times 100 = 74{,}2 \text{ dibulatkan menjadi } 74$$

Analisis hasil kerja siswa I, dengan nilai terendah :

Judul : Aku, Kau dan KUA
Penulis : -
Penerbit : PT. ELEX MEDIA KOMPUTINDO
Tahun : 2014
Tebal halaman : 224 halaman
Sinopsis :
buku ini menceritakan tentang perjalanan kisah cinta halal tanpa pacaran, yaitu dengan proses taaruf. kisah hidup yang diangkat sesuai dgn kisah remaja saat ini. berisi sprti panduan juga motivasi cara menemukan pasangan dan menikah dengan cara islami. Permasalahan yang mungkin muncul sebelum dan sesudah pernikahan juga disampaikan lengkap dengan testimoni dari orang-orang yang curhat melalui media sosial.
Keunggulan :
- Pembahasan yang diangkat berdasarkan kisah nyata
- Disertai ayat Al-Quran sebagai dalil yang kuat

Kelemahan :
- Biodata tidak diketahui

RUBRIK PENILAIAN TES KETERAMPILAN

Nama Peserta didik/kelompok : SISWA I.

Kelas : XI TKR

Tabel 5. Hasil nilai siswa I

No.	Aspek Penilaian	Skor
1.	Identitas buku	3
2.	Kesesuaian resensi dengan isi buku	2
3.	Keunggulan buku	3
4.	Kelemahan buku	3
5.	Penutup resensi	2
6.	Ejaan dan tanda baca	2
	Jumlah	15

Selanjutnya untuk mengetahui keefektifitasan model pembelajaran *Think Talk Write* dalam pembelajaran menulis teks resensi maka harus dilakukan uji-t. Uji-t yang dilakukan terhadap data hasil *pretest* dan *posttest* dengan teknik parametrik atau nonparametrik. Maka syarat untuk melakukan uji-t harus dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas sebagai berikut.

Tabel 6. *Tests of Normality*

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
pretest	,135	31	**,159**	,964	31	**,368**
posttest	,118	31	**,200***	,950	31	**,151**
**. This is a lower bound of the true significance.*						
a. Lilliefors Significance Correction						

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas data *pretest* dan *posttest*, baik Kolmogorov-Smirnov maupun Shapiro-Wilk menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) >0,05 atau nilai standar statistik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal. Selanjutnya akan dilakukan uji homogenitas.

Tabel 7. *Test of Homogeneity of Variances*

Pretest			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,093	10	19	**,414**

Berdasarkan tabel uji homogenitas menunjukan bahwa hasil signifikasi adalah 0,414 >0,05 maka dapat dikatakan data tersebut sama atau homogen.

Tabel 8. *Paired Samples Test*

		Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	pretest posttest	-15,77419	7,37432	1,32447	-18,47912	-13,06927	-11,910	30	,000

Dalam data sebelumnya (uji normalitas) menunjukan bahwa data pretest dan postest normal maka, uji paired sample t-tes dilakukan. Berdasarkan tabel *paired sampel t-test* di atas, data signifikan yang dihasilkan adalah 0,000 artinya <0,05, menurut pedoman pengambilan keputusan dalam uji *paired sample t-test* apabila hasil <0,05 maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar *pretest* dan *posttest* dalam arti terdapat pengaruh penggunaan sebelum dan sesudah model *Think Talk Write.* Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan secara signifikan dengan selisih nilai *pretest* dan *posttest* sebesar 20.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian, model *Think Talk Write* pada pembelajaran resensi tersebut dapat disimpulkan bahwa model ini sangat efektif pada pembelajaran menulis resensi. Pernyataan itu diutarakan setelah diadakan tes awal sebelum pembelajaran resensi menggunakan model *Think Talk Write* dan tes akhir setelah pembelajaran resensi menggunakan model *Think Talk Write*, dari tes tersebut terdapat perbedaan yang sangat jauh ketika menggunakan dan tidak menggunakan model *Think Talk Write* terhadap nilai siswa. Pada tes awal rata-rata nilai yang didapat siswa adalah 60 , sedangkan pada tes akhir rata-rata yang didapat siswa mencapai 80.

Berdasarkan tabel pengujian uji normalitas pada data pretet dan posttest dapat disimpulkan bahwa hasil nilai signifikasi berdistribusi normal karena nilai hasil signifikasi pada tabel kolmogorov-smirnov > 0,05 yaitu hasil pretest 0,159 dan hasil posttest 0,200 dan pada tabel shapiro-wilk > 0,05 yaitu hasil pretest 0,368 dan posttest 0,151.

Selanjutnya dilakukan uji paired simples t-test, berdasarkan hasil data signifikan yang dihasilkan adalah 0,000 artinya < 0,05 artinya data tersebut menunjukan bahwa penerapan model *Think Talk Write* menunjukan peningkatan hasil kerja pembelajaran siswa. Langkah-langkah pembelajaran dalam model *Think Talk Write* memudahkan siswa dalam memahami materi menulis teks resensi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model *Think Talk Write* efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran menulis teks resensi.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Dalman. (2012). *Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Ismayani, M. (2017). Teknik Bermain Peran dalam Pembelajaran apresiasi Cerpen. Semantik, 2(1), 42-51.

Isnaini, H. (2018). *Menulis Karya Ilmiah*. Bandung: Pustaka Humaniora.

Keraf, G. (1980). *Komposist*. Flores: Nusa Indah.

Miftahul, H. (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Permatasari, D., & Wikanengsih, W. (2018). Pengaruh Metode Karyawisata (Field Trip) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Puisi pada Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Karawang Tahun Ajaran 2017/2018. Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia), 1(5), 821-828.

Rahayu, G. D. S., & Firmansyah, D. (2018). Pengembangan pembelajaran inovatif berbasis pendampingan bagi guru sekolah dasar. Abdimas Siliwangi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(1), 17-25.

San Fauziya, D. (2018). Pembelajaran Kooperatif Melalui Teknik Duti-Duta dalam Meningkatkan Kemampuan menulis Argumentasi. Riksa Bahasa: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya, 2(2).

Sudrajat, R. T., & Wuryani, W. (2019). Model Pembelajaran Kalimat Menggunakan Pendekatan Kooperatif Berbasis Karakter di IKIP Siliwangi-Bandung. Semantik, 8(1),

29-36.

Sutedi, D. (2009). *Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora Utama Press.

Tarigan, H. G. (2013). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.